

## Menganalisis Nilai-Nilai Moral Guru dalam Profesi Keguruan

Nida Khofiyyana Hadi<sup>1</sup>, Rizka Hidayati<sup>2</sup>, Lailatul Fitriyah<sup>3</sup>, Laelatur Rohmawati<sup>4</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa  
Kota Serang, Negara Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email [nidakhoifiyyana@gmail.com](mailto:nidakhoifiyyana@gmail.com), [rizkahidayati4@gmail.com](mailto:rizkahidayati4@gmail.com), [lailatulfitriyah1217@gmail.com](mailto:lailatulfitriyah1217@gmail.com),  
[lailarahmawati659@gmail.com](mailto:lailarahmawati659@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 07-01-2026  
Disetujui 17-01-2026  
Diterbitkan 19-01-2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyze teachers moral values in the teaching profession, particularly in their roles as educators, mentors, role models, and motivators for elementary school students. This research employs a qualitative approach using a literature review method by examining various scholarly sources from journals, books, and previous studies. The findings indicate that moral values are essential in shaping both teachers and students character. Teachers play a central role in instilling moral values such as honesty, responsibility, empathy, discipline, and fairness through exemplary behavior and consistent practices in the learning process. Professional ethics including integrity, justice, professionalism, and accountability help create a dignified educational environment. Thus, teachers moral values not only influence students character development but also enhance the integrity and dignity of the teaching profession in the modern era.*

**Keywords:** Moral values; Teacher ethics; Character education; Teaching profession

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral guru dalam profesi keguruan, khususnya dalam peran mereka sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator bagi peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*literature review*) melalui telaah berbagai sumber ilmiah dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai moral menjadi dasar penting dalam membentuk karakter guru dan peserta didik. Guru berperan sentral dalam menanamkan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, disiplin, dan keadilan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar. Etika profesi guru yang meliputi integritas, keadilan, profesionalisme, dan akuntabilitas membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang bermartabat. Dengan demikian, nilai-nilai moral guru tidak hanya berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, tetapi juga memperkuat martabat profesi keguruan di era modern.

**Katakunci:** Nilai moral; Etika profesi guru; Pendidikan karakter; Profesi keguruan

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Hadi, N. K., Hidayati, . R., Fitriyah, L., & Rohmawati, L. (2026). Menganalisis Nilai-Nilai Moral Guru dalam Profesi Keguruan. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 2211-2220. <https://doi.org/10.63822/546gms61>

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai moral menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku individu, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional. Moral tidak hanya mencerminkan baik buruknya tindakan seseorang, tetapi juga menjadi cerminan dari nilai kemanusiaan yang ada dalam diri individu. Nilai-nilai moral ini harus ditanamkan sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Namun, pada era globalisasi yang semakin berkembang pesat, degradasi moral menjadi fenomena yang tidak bisa diabaikan. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta derasnya arus budaya asing menyebabkan menurunnya moralitas generasi muda yang berdampak pada kehidupan sosial dan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran penting sebagai teladan moral bagi peserta didik. Tidak hanya bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai etika dan moral melalui keteladanan, bimbingan, dan pembiasaan dalam proses pembelajaran. Guru menjadi figur yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa karena interaksi langsung yang dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah.

Etika profesi guru berperan sebagai pedoman moral dalam menjalankan tugasnya. Guru dituntut untuk berintegritas, adil, profesional, serta bertanggung jawab dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Dengan menjunjung tinggi nilai moral dan etika profesi, guru tidak hanya menjadi pendidik yang berkompeten, tetapi juga menjadi panutan dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkarakter dan beradab.

Sejalan dengan hal tersebut, analisis nilai-nilai moral guru dalam profesi keguruan menjadi penting dilakukan untuk memahami sejauh mana guru telah menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam praktik mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang tercermin dalam peran guru sebagai pendidik, teladan, pembimbing, serta evaluator dalam proses pembelajaran, sekaligus menelaah bagaimana implementasi nilai-nilai tersebut dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Studi ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif melalui pendekatan studi pustaka (literature review). Penelitian ini dilakukan dengan menelaah Google scholar, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam profesi keguruan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana nilai-nilai moral diimplementasikan oleh guru dalam pelaksanaan profesinya sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Kajian ini menitikberatkan pada pemahaman tentang pentingnya moral, etika profesi guru, serta peran guru dalam mengembangkan karakter siswa di lingkungan sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya nilai-nilai moral**

Moralitas memiliki nilai positif dan negatif. Nilai-nilai moral ditanamkan dalam diri individu dan dipelajari di sekolah. Sebagai makhluk hidup, kita perlu menghormati dan menghargai satu sama lain, dan kita perlu memiliki nilai-nilai moral yang baik di mana pun kita berada. (Febrianti & Dewi, 2021). Berdasarkan pendapat di atas, kita hendaknya memiliki nilai-nilai moral yang baik agar merasa nyaman di

mana pun kita berada. Tingkat nilai-nilai moral kita bergantung pada bagaimana kita menanamkannya dalam diri kita sendiri. Di era ini, banyak sekali perubahan, terutama di masyarakat. Ada begitu banyak perubahan dari baik hingga buruk, sehingga kita dapat meningkatkan nilai-nilai moral ini dengan tidak mengasingkan budaya kita di lingkungan sekitar atau melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri, orang lain, dan bangsa Indonesia.

Nilai-nilai moral sangat penting dalam pengembangan karakter. Nilai-nilai moral ini mewakili kebaikan dan keburukan karakter seseorang. Kita harus menjaga nilai-nilai moral ini karena nilai-nilai moral cenderung memudar seiring waktu. (Syamsudin, 2013, hlm. 1). Nilai-nilai moral adalah hal-hal yang harus dilakukan karena, jika seseorang gagal melakukannya, ia akan menimbulkan kerugian jangka panjang pada dirinya sendiri. Nilai-nilai moral ini meliputi hak untuk hidup dan kebebasan, kebebasan dari ancaman orang lain, kebebasan dari penganiayaan, kebebasan untuk bekerja, kesetaraan di hadapan hukum, praduga tidak bersalah sebelum terbukti bersalah di pengadilan, kebebasan berkeyakinan dan beragama, kebebasan berekspresi, kebebasan berasosiasi, kebebasan pendidikan, dan standar hidup minimum dalam hal kesehatan dan kebutuhan pokok.

Perkembangan nilai-nilai moral mencerminkan kemampuan kita berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Anggraini & Syafril, 2018, hlm. 1). Perkembangan nilai-nilai moral juga berkaitan dengan sikap perilaku kita sebagai masyarakat. Tentu saja, sebagai warga negara yang baik dalam kehidupan sehari-hari, kita memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa perkembangan nilai-nilai moral ini menanamkan jiwa yang baik dalam pentingnya perilaku antar sesama manusia, saling menghormati, dan menghindari masalah-masalah tertentu. Hal ini terutama berlaku di era ini ketika sikap dan perilaku baik pada manusia terus menurun, terutama pada masa kanak-kanak awal, ketika anak-anak berada dalam periode perkembangan di mana mereka meniru orang-orang di sekitar mereka.

Anak-anak perlu diajarkan nilai-nilai baik sejak usia dini, dan nilai-nilai ini harus menjadi bagian dari kehidupan dewasa mereka. Tidak banyak anak yang mampu menerapkan apa yang mereka pelajari di lingkungan sekolah dan bermain, sehingga menghasilkan perubahan dan pertumbuhan. Masa kanak-kanak awal merupakan periode penting dalam pendidikan karena kurang rentan terhadap pengaruh eksternal negatif (Faujiyah dkk., 2022). Menurut Faujiyah dkk., pentingnya moralitas dan perilaku baik adalah dengan secara konsisten mempraktikkan perilaku baik sejak usia dini, anak-anak dapat mengembangkan nilai-nilai moral seiring pertumbuhan mereka. Hal ini karena seiring kita dewasa sebagai manusia, kita mampu mengikuti arahan dari apa yang terjadi pada saat itu.

Pentingnya nilai-nilai moral ini mungkin berubah seiring waktu, tetapi ada nilai positif dan negatif di antaranya. Kita harus menyadari pentingnya menanamkan nilai-nilai ini dalam diri kita sebagai manusia yang tidak dapat lepas dari kesalahan. Banyak nilai moral yang memudar di zaman sekarang ini, tetapi sebagai generasi penerus negara kita, kita dapat meningkatkan nilai-nilai yang ada di lingkungan kita, seperti bersikap sopan, ramah, jujur dalam perkataan dan perbuatan, dan tidak menyimpang dari perilaku yang tidak merugikan kita. Kita dapat meningkatkan nilai-nilai yang ada di lingkungan kita dengan cara yang sangat sederhana, seperti membuat video tentang budaya kita dan mempostingnya dengan kata-kata yang menarik. Ini akan membantu kita merebut kembali budaya kita, yang mulai memudar dengan kedatangan budaya lain. Kita juga dapat menciptakan hal-hal positif seiring perkembangan zaman, seperti perkembangan teknologi, yang memungkinkan kita untuk berbagi budaya kita melalui media sosial dan internet serta menjangkau negara-negara asing.

### **Etika dan Moral Profesi Guru**

Kebiasaan, karakter, emosi, sikap, cara berpikir, rumah, padang rumput, dan lain-lain, semuanya

diwakili oleh kata Yunani "ethos," yang merupakan akar kata dari "etika." Bentuk jamak dari "ethos," "ta-eta," berarti "adat istiadat" (Jannati dkk., 2023).

Etika adalah seperangkat aturan yang mendefinisikan apa yang baik dan apa yang buruk. Etika adalah disiplin normatif karena menetapkan dan menyarankan apa yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan (Devi Putri Thesia dkk., 2024). Berdasarkan berbagai perspektif yang disebutkan di atas, etika adalah nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membimbing bagaimana orang berperilaku dalam masyarakat, baik secara individu maupun kolektif. Etika menyediakan kerangka kerja untuk menentukan apa yang benar atau salah, baik atau buruk.

Etika guru memainkan peran penting dalam membimbing tindakan dan pengambilan keputusan pendidik, membentuk landasan moral yang mendasari semua aspek integritas akademik. Etika guru mengatur bagaimana pendidik berperilaku dan menjalankan tugas mereka (Saniyah dkk., 2023). Etika guru mencakup prinsip dan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Berikut beberapa aspek penting dari etika guru:

1. **Integritas:** Guru harus jujur dan dapat dipercaya dalam semua aktivitas dan interaksi mereka dengan anak-anak, orang tua, dan kolega.
2. **Keadilan:** Pendidikan harus memperlakukan semua siswa secara setara dan adil, tanpa membedakan latar belakang, bakat, atau karakteristik lainnya.
3. **Profesionalisme** membutuhkan pengembangan perilaku, penampilan, dan tata krama profesional. Hal ini memerlukan komitmen untuk terus meningkatkan diri melalui pengajaran dan pelatihan.
4. **Rasa Hormat:** Guru harus mengembangkan hubungan yang positif dan saling mendukung dengan siswa, orang tua, dan kolega.
5. **Akuntabilitas:** Guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan untuk mendorong serta mendukung pertumbuhan intelektual dan emosional siswa mereka.

Dengan berpegang pada prinsip-prinsip profesional, guru dapat berkontribusi pada pembentukan proses pendidikan yang berkualitas dan pengembangan komunitas pendidikan yang terpercaya (Zaini Miftach, 2023). Berdasarkan etika pendidikan, kita dapat menyimpulkan bahwa guru harus berpegang pada prinsip-prinsip ini sebagai panduan untuk melaksanakan tugas mereka dengan profesionalisme, ketidakterbukaan, dan ketekunan. Prinsip-prinsip ini memperkuat pentingnya memperlakukan siswa dan kolega dengan hormat, menjaga kerahasiaan informasi, dan bertanggung jawab untuk membina lingkungan belajar yang mendukung.

### **Nilai-Nilai Moral dalam Profesi Keguruan**

Penelitian ini menganalisis peran guru dalam pengembangan nilai-nilai moral siswa dengan meneliti peran mereka sebagai pendidik dan pemimpin, sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, sebagai panutan dan teladan, sebagai motivator, serta sebagai pembimbing dan evaluator. Berikut ini uraian hasil pengolahan data mengenai peran guru dalam pengembangan nilai-nilai etika dan moral siswa di SDN 43 Bahasa Bengali:

1. **Peran guru sebagai pendidik dan pengajar**

Peran guru sebagai pendidik dan pemimpin terlaksana secara efektif. Sebagai pendidik, guru tidak hanya mengajarkan mata pelajaran tetapi juga secara konsisten membimbing dan mengembangkan karakter siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menghubungkan isi pembelajaran dengan perilaku yang sejalan dengan standar moral dan etika yang berlaku di

lingkungan tersebut. Mirip dengan pelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), guru menjelaskan pentingnya tanggung jawab dalam melindungi lingkungan. Dalam proses ini, siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka mengikuti diskusi kelompok, membahas dampak pencemaran lingkungan, dan mencari solusi untuk menjaga kebersihan. Setelah diskusi, siswa mempresentasikan temuan mereka kepada kelas.

Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa guru berhasil membimbing siswa untuk menjadi individu yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Di sekolah, untuk menumbuhkan nilai-nilai etika dan moral, guru terus-menerus menanamkan prinsip-prinsip ini melalui perilaku teladan, diskusi harian, dan umpan balik yang konstruktif. Mereka juga membina lingkungan belajar yang mendukung di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan rasa tanggung jawab, integritas, dan empati. Dengan cara ini, guru mendidik generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat.

2. Peran guru sebagai mediator, sumber belajar, dan fasilitator

Berdasarkan wawancara dan observasi, menjadi jelas bahwa peran guru sebagai mediator, sumber belajar, dan fasilitator telah diimplementasikan secara efektif. Sebagai mediator dan sumber belajar, guru memfasilitasi interaksi antara siswa dan materi pembelajaran. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep kompleks melalui berbagai metode, termasuk diskusi, eksperimen, dan penggunaan teknologi.

Selama kegiatan pembelajaran, guru mengadakan sesi tanya jawab untuk memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan secara bebas tentang materi pembelajaran. Guru bertindak sebagai mediator, mengarahkan alur sesi tanya jawab, memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, serta memfasilitasi diskusi. Guru kemudian bertindak sebagai fasilitator, menjelaskan konsep-konsep yang sulit, memberikan contoh tambahan, dan membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tersebut.

3. Peran guru sebagai panutan dan teladan

Peran guru sebagai teladan dan panutan telah terbukti efektif di sekolah: mereka memberikan contoh konkret penerapan etika dan moralitas kepada siswa melalui tindakan sehari-hari, interaksi dengan siswa, serta sikap dan perilaku yang mencerminkan integritas, kejujuran, dan empati. Sebagai contoh, para guru telah meluncurkan program "Hari Bersih-Bersih Sekolah", yang melibatkan pengalokasian satu hari setiap minggu untuk membersihkan area umum seperti halaman sekolah dan taman. Program ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih dan mengembangkan kebiasaan menjaga lingkungan yang bersih. Para guru tidak hanya memberikan bimbingan tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih, memberikan contoh yang baik bagi siswa.

Namun, meskipun guru memberikan contoh yang baik, perilaku negatif siswa seperti bersikap tidak baik kepada teman sebaya, berbohong, atau memeras uang dari mereka dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang bukan sepenuhnya kesalahan guru. Pengaruh teman sebaya, media dan lingkungan sosial, faktor psikologis, keterbatasan waktu, dan tekanan kurikulum adalah beberapa faktor yang dapat berdampak negatif pada siswa.

4. Peran guru sebagai motivator

Berdasarkan wawancara dan observasi, peran guru sebagai motivator di sekolah terbukti



efektif dalam membimbing dan menginspirasi siswa. Guru bukan hanya pengajar materi pelajaran; mereka secara aktif mendorong dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.

Dalam situasi pembelajaran, guru secara konsisten menerapkan strategi motivasi seperti menjaga motivasi, membangun kepercayaan diri, menetapkan tujuan yang jelas, membantu siswa mengatasi hambatan, dan menghargai usaha mereka. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menumbuhkan sikap mental positif dan motivasi intrinsik untuk belajar. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya membantu siswa meningkatkan prestasi akademik mereka, tetapi juga mengembangkan kepribadian yang kuat dan kesiapan untuk menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator hanyalah sebuah konsep, telah terbukti memiliki dampak positif pada perkembangan siswa di sekolah.

#### 5. Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Evaluator

Peran pengajaran dan penilaian guru terintegrasi secara efektif ke dalam lingkungan pembelajaran di sekolah. Selain mengajar mata pelajaran, guru juga memainkan peran penting dalam menangani pelanggaran etika dan moral siswa. Ketika seorang siswa melakukan kesalahan, seperti menindas teman sekelas, guru tidak hanya membantu siswa memahami masalah tersebut, tetapi juga memberikan bimbingan individual, menetapkan batasan yang jelas, menjelaskan konsekuensi dari perilaku buruk, dan mendorong siswa untuk merenungkan perilaku mereka. Guru juga memberikan dukungan berkelanjutan untuk membantu siswa memperbaiki perilaku mereka.

Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai sekolah, tetapi juga membantu membentuk perilaku mereka sesuai dengan norma etika dan moral dalam lingkungan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru memainkan peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai etika dan moral siswa. Dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran, guru memainkan peran penting dalam memastikan bahwa siswa memahami pengetahuan yang telah mereka peroleh. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan saja. Dalam proses pembelajaran, guru memainkan berbagai peran (Yestiani dkk., 2020).

### **Analisis Nilai-Nilai Moral Guru**

Sekolah memainkan peran penting dalam pendidikan moral siswa, karena banyak siswa tidak menerima pendidikan moral dari rumah mereka (Lickona, 2012:32). Peran guru sangat mendasar dan krusial dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. Guru adalah penggerak utama di balik pendidikan moral dan karakter di sekolah. Peran guru adalah membangun hubungan dengan siswa dan memberikan bimbingan moral, dan salah satu cara mereka melakukannya adalah melalui interaksi antar siswa. Guru hendaknya memperlakukan siswa dengan kasih sayang dan hormat serta memberi contoh untuk mengubah perilaku buruk siswa menjadi perilaku baik. Pendidikan moral dan karakter akan lebih efektif jika guru memberi contoh bagi siswanya (Koesoema, 2012). Selain memberi contoh bagi siswa, guru juga harus secara konsisten mempraktikkan nilai-nilai moral yang mereka yakini. Nilai-nilai moral tidak penting bagi siswa kecuali jika dianggap penting oleh mereka yang mewujudkannya, yaitu guru itu sendiri. Oleh karena itu, kunci untuk menanamkan nilai-nilai moral adalah dengan memberi contoh dan secara konsisten mempraktikkan nilai-nilai moral tersebut.

Aspek penting lainnya dalam menanamkan nilai-nilai moral adalah peran guru sebagai otoritas moral di dalam kelas. Peran guru adalah menciptakan suasana moral yang positif di lingkungan sekolah sehingga siswa menjunjung tinggi standar moral. Mereka mematuhi peraturan kelas. Selain itu, guru bertindak sebagai pembimbing moral bagi siswa, seperti tidak menyela orang lain, tidak meminjam barang

tanpa izin, dan tidak memanggil teman mereka dengan sebutan yang tidak sopan (Lickona, 2012: 169-170). Namun, peran guru sebagai otoritas bukan hanya memperlakukan siswa secara sembarangan, tetapi juga menciptakan aturan agar siswa terbiasa mengikuti aturan yang dihargai dalam lingkungan tersebut. Seperti yang dijelaskan Durkheim (2010: 60), otoritas adalah sesuatu yang diterapkan pada siswa untuk memberi mereka pemahaman agar menghormati aturan yang telah disepakati. Guru perlu menciptakan aturan moral ini agar siswa memahami dan mematuhi, bukan untuk menyakiti mereka.

### **Implementasi Nilai Moral dalam Kegiatan Mengajar**

Pendidikan bukan hanya sarana untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek etika dan moral. Di tingkat sekolah dasar, guru memainkan peran penting dalam membentuk landasan moral dan etika anak sejak usia dini (Aisyah dkk., 2023). Hal ini karena anak-anak berada dalam tahap perkembangan dan mudah menyerap nilai-nilai dari lingkungan sekitar, terutama dari figur otoritas seperti guru. Guru bukan hanya pemimpin tetapi juga berperan sebagai panutan dan pembimbing dalam kehidupan sekolah siswa (Anjura dkk., 2025). Oleh karena itu, interaksi antara guru dan siswa, baik selama kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas, merupakan momen penting dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati (Alkhasanah dkk., 2023).

Pengembangan etika dan nilai-nilai moral pada siswa sekolah dasar merupakan landasan utama bagi perkembangan karakter yang berkelanjutan. Pada tahap ini, guru memainkan peran penting tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan akademis tetapi juga sebagai panutan yang dapat membentuk nilai-nilai moral melalui interaksi sehari-hari (Saputri dkk., 2024). Guru yang kuat secara moral, memiliki karakter yang berbudi luhur, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dapat berperan sebagai panutan positif yang secara langsung memengaruhi moralitas siswa (Pratama dkk., 2023). Beberapa penelitian sebelumnya telah menekankan peran sentral guru dalam proses penanaman moralitas siswa. (Aini dkk., 2024) menemukan bahwa guru memainkan peran efektif dalam menanamkan nilai-nilai etika dan moral melalui pendekatan teladan dan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, penelitian (Wulandari dkk., 2021) menunjukkan bahwa guru berfungsi sebagai panutan untuk membentuk norma moral dan perilaku siswa melalui perilaku yang konsisten dan komunikasi yang positif.

Namun, perkembangan nilai-nilai etika dan moral siswa tidak hanya bergantung pada peran guru. Faktor lingkungan seperti gaya pengasuhan keluarga, budaya sekolah, dan pengaruh masyarakat sekitar juga berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai anak. Keluarga menyediakan landasan awal pembentukan moral, sekolah bertindak sebagai lembaga yang memperkuat nilai-nilai, dan masyarakat menyediakan contoh konkret perilaku sosial yang dapat diamati anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, sinergi yang baik antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk pengembangan karakter siswa, sehingga proses pengembangan nilai-nilai etika dan moral dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk lebih mendalami peran strategis guru dalam mengembangkan nilai-nilai etika dan moral anak di lingkungan sekolah dasar, dan bagaimana lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung proses ini.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral merupakan landasan utama dalam profesi keguruan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai



figur teladan yang berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, disiplin, dan empati menjadi elemen penting yang harus diwujudkan dalam setiap aspek proses pembelajaran.

Etika profesi guru yang mencakup integritas, keadilan, profesionalisme, rasa hormat, dan akuntabilitas merupakan pedoman moral yang menuntun perilaku guru dalam menjalankan tugasnya. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menumbuhkan rasa percaya diri, serta membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat. Selain itu, guru juga memiliki peran strategis dalam membimbing siswa agar mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk serta menginternalisasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penanaman moral ini tidak hanya tanggung jawab guru semata, tetapi memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang beretika dan beradab. Dengan demikian, nilai-nilai moral guru merupakan fondasi yang tidak terpisahkan dari keberhasilan pendidikan karakter bangsa dan menjadi cerminan profesionalisme serta kehormatan profesi keguruan di masa kini dan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2).
- Faiz, A. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Jurnal Education and development*, 10(2), 315-318.
- Haditiyah, N. T., Sari, D. N., & Arifin, S. F. A. (2024). Etika dan Moral Profesi Keguruan dalam Mengajar Siswa. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(3), 226-229.
- Ismawan, F. A. (2024). Pentingnya Nilai-nilai Moral Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 14(2), 126-144
- L. S., Simatupang, N. F., Lubis, J. N., Siregar, I., Agustini, R., & Hasanah, R. Y. (2025). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN ETIKA DAN MORAL ANAK DI SEKOLAH DASAR. *Thiflun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 9-16.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Devi Putri Thesia, Eshaulin Br Sembiring, Yosua Gabe Maruli Sijabat, & Sri Yunita. (2024). Dampak Pelanggaran Etika Profesi Guru Terhadap Keprofesionalannya Dalam Proses Pembelajaran. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 163–167. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i3.2987>
- Saniyah, M., Sarkowi, A., Azis, L., & Salman. (2023). Konsep Dasar Etika Keguruan. *Jurnal Al Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 8(2), 93.
- Zaini Miftach. (2023). ETIKA PROFESI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Annafi'. 53–54.
- Kiki Vestiani, D., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Lickona. T. (2012). *Character Matters* (Uyu Wahyudun dan Budimansyah (ed.)). PT. Bumi Aksara.
- Koesoema, D. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.

- Hakam, K. A. (2010). Model Pembelajaran Pendidikan Nilai. CV. Yasindo multi aspek.
- Aisyah, F. N., Syifah, D. N., Sasta, A. I., Munia, I. A., Chairun, I. A., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2023). Peran Guru Profesional Dalam Membentuk Karakter. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 03(01), 44-52. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.872>
- Anjura, D., Ananda, P., Syauqi, F., Bilhard, R., & Salsabila, G. (2025). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembinaan Nilai Moral dan Karakter : Prespektif Psikologi , Sosiologi, dan Antropologi. 4(1), 2962-2965. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v4i1.3323>
- Alkhasanah, N., Studi, P., Pendidikan, M., & Surakarta, U. M. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355-365. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Saputri, R. E., Maula, N., Adawiyyah, P., & Putri, R. A. (2024). Peran Guru terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.910>
- Pratama, P. S., Mawardini, A., & Rahayu, R. (2023). Peran Guru Sebagai Role Model dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(5), 2013-2027. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9046>
- Aini, F., Ramadan, Z. H., & Riau, U. I. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar Else ( Elementary School Education. 8(2), 331-339. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23220>
- Wulandari, A. D., Suargana, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Upaya Guru untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral pada Anak Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5462-5471. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1638>
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476-482. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Syamsudin, A. (2012). Pengembangan Nilai-nilai. In *Pengembangan Nilai Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini* (Vol. 1).
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2018). Pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. UIN Raden Intan Lampung.
- Faujiyah, S., Elan, & Budi Rachman. (2022). Penggunaan Media Gambar Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 2(2), 8-11. <https://doi.org/10.36984/jam.v2i2.340>